

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, menurut pendapat Sukardi (2007:157), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data dan analisa atau pengolahan data, membuat kesimpulan tentang suatu keberadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan dalam penelitian, dengan jalan menyusun data, memperjelas dan menganalisa serta menafsirkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998 : 115). Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh orang tua yang mempunyai

anak putus sekolah pada tingkat SD di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 155 anak, yang tersebar setiap desa (lihat pada tabel 1).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998 : 117). Mengingat besarnya populasi berjumlah 155 orang dan tidak mampu untuk diteliti oleh penulis, maka penelitian ini melakukan penarikan sampel dengan menggunakan *area sampling*.

Area sampling atau sampel wilayah adalah tehnik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Teknik *area sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiono 1999 : 76). Dalam penelitian ini, area yang di ambil adalah area yang memiliki lokasi yang berdekatan yaitu : desa Kesumadadi, desa Goras Jaya dan desa Bangun Sari. Alasan mengambil daerah penelitian yang memiliki jarak yang berdekatan, yaitu agar memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Dengan demikian dalam penelitian ini mengambil sampel berdasarkan daerah yang banyak populasi anak putus sekolah di kecamatan Bekri. Pengambilan penelitian ini sebanyak 3 desa yaitu desa Kesumadadi, desa Goras Jaya dan desa Bangun Sari, dengan jumlah sampel sebanyak 65 anak putus sekolah pada

tingkat SD di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3 sampel area penelitian di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

Desa	Anak putus sekolah pada tingkat SD
Kesumadadi	25
Goras Jaya	22
Bangun Sari	18
Jumlah	65 anak

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya (Ary. H. Gunawan, 2000 : 71). Pendapat lain menyatakan bahwa putus sekolah adalah meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan keseluruhan masa belajar yang telah ditetapkan sekolah yang bersangkutan (Redja Mudyharjo, (2001 : 498).

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah rendahnya pendapatan kepala keluarga, sikap orang tua tentang pendidikan anak, pendidikan orang tua, jumlah anak dalam keluarga, dan lingkungan bermain.

b. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang didefinisikan secara operasional adalah :

a. Pendapatan kepala keluarga, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari dan atas nama kepala keluarga atas jenis pekerjaan yang dilakukan dalam dalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah. Penggunaan kriteria pendapatan kepala keluarga didasarkan pada rata-rata pendapatan kepala keluarga responden. Untuk memperoleh pendapatan rata-rata responden dengan cara menjumlahkan pendapatan kepala keluarga seluruh responden dibandingkan dengan jumlah responden. Adapun kategori besarnya pendapatan kepala keluarga dapat dibedakan menjadi :

- a) Berpendapatan kurang dari rata-rata pendapatan kepala keluarga responden/bulan.
- b) Berpendapatan sama dengan rata-rata pendapatan kepala keluarga responden/bulan.
- c) Berpendapatan lebih dari rata-rata pendapatan kepala keluarga responden/bulan.

b. Jumlah anak dalam keluarga, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anak yang dimiliki kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah anak banyak, apabila jumlah anak yang dimiliki lebih dari 3 orang.
- 2) Jumlah anak sedikit, apabila jumlah anak yang dimiliki berjumlah 1 sampai 3 orang (Bintarto, 1998 : 2).

- c. Lingkungan bermain, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan atau kondisi sosial yang ada di sekitar anak dilihat dari teman bermain, seperti teman bermain yang masih sekolah, yang bekerja, dan yang menganggur. Pengukurannya adalah dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban. Untuk jawaban yang nilainya sangat mendukung diberi skor 3, untuk jawaban yang nilainya kurang mendukung diberi skor 2, dan jawaban yang nilainya tidak mendukung diberi skor 1. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:
- 1) Lingkungan tidak mendukung, apabila jumlah skor hasil jawaban 3-6.
 - 2) Lingkungan mendukung, apabila jumlah skor hasil jawaban 7-9.
- d. Sikap orang tua yang diukur dalam penelitian ini adalah sikap terhadap pendidikan yang harus dicapai oleh anak, sikap terhadap kebutuhan pendidikan anak dan sikap terhadap kegunaan atau manfaat pendidikan bagi anak. Pengumpulan data mengenai sikap orang tua dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Pengukurannya menggunakan skala Likert. Angket ini terdiri dari 9 pertanyaan yang terdiri dari 3 alternatif jawaban, yaitu setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Pertanyaan dengan alternatif jawaban tertinggi skornya 27 dan skor terendah apabila jumlah skor hasil jawaban 9.
- e. Pendidikan orang tua adalah pendidikan yang pernah ditempuh atau menamatkan sekolah yaitu : SD, SMP, SMA dan PT. dengan kriteria sebagai berikut :
- 1) Tidak tamat/ tamat SD dan SMP dikategorikan rendah.
 - 2) Tidak tamat/ tamat SMA dikategorikan sedang.

3) Tamat PT dikategorikan tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Kuesioner

Winarno Surakhmad (1982 : 180) mengatakan “teknik Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk menghubungi sampel”. Dalam penelitian ini teknik kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang bertujuan memperoleh informasi dari responden. Teknik kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data primer seperti umur responden, pendapatan kepala keluarga, jumlah anak dalam keluarga, keadaan lingkungan sosial anak, minat anak untuk sekolah, sikap orang tua tentang pendidikan, pendidikan orang tua berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner.

Kuesioner ini dibuat oleh peneliti yang disusun berdasarkan variabel dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Kuesioner ini akan diujicobakan terlebih dahulu sebelum dijadikan instrument dalam penelitian selanjutnya.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data dokumentasi berasal dari kantor kecamatan Bekri yang berupa peta kecamatan, monografi, jumlah penduduk jumlah anak yang putus sekolah pada tingkat SD, letak administrasi dan sebagainya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis persentase yang dilakukan dengan menyusun distribusi persentase sederhana. Distribusi persentase sederhana adalah distribusi yang frekuensinya telah diubah dalam persentase (Arif Sukadi Sudiman, 1993 :96).

Langkah pertama dalam penyusunan distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N), setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan 100 untuk menghasilkan 100%. Selanjutnya dari hasil penelitian dibuat suatu deskripsi yang sistematis sebagai hasil penelitian.

Kriteria Uji :

1. Bila % anak putus sekolah pada keluarga berpendapatan rendah > % anak putus sekolah pada keluarga yg berpendapatan tinggi: Pendapatan orang tua menjadi faktor dominan terhadap anak putus sekolah.
 2. Bila % anak putus sekolah pada keluarga dengan jumlah tanggungan banyak > % anak putus sekolah pada keluarga dengan jumlah tanggungan sedikit: jumlah anggota keluarga menjadi faktor dominan terhadap anak putus sekolah.
 3. Bila % anak putus sekolah pada lingkungan yang tidak mendukung > % anak putus sekolah pada lingkungan yang mendukung: lingkungan yang tidak mendukung menjadi faktor dominan terhadap anak putus sekolah.
 4. Bila % anak putus sekolah yang bergantung pada sikap positif orang tua > % anak putus sekolah pada sikap negatif orang tua: Sikap positif terhadap pendidikan tidak menjadi faktor terhadap anak putus sekolah.
 5. Bila % anak putus sekolah dari orang tua berpendidikan rendah > % anak putus sekolah dari orang tua berpendidikan tinggi: Tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor dominan terhadap anak putus sekolah.
- Menurut Purwitasari dalam (www.usu.library.ac.id, diakses 13 Februari 2011)